

ABSTRAK

Kebijakan Izin Operasional Mobilitas dan Kegiatan Industri (IOMKI) bertujuan agar kegiatan industri dapat berlangsung sesuai protokol kesehatan sekaligus menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat di masa pandemi. Dalam prakteknya, kebijakan ini menuai kritikan yang dimuat di media massa. Kebijakan IOMKI dianggap tidak mendukung langkah menekan persebaran virus *COVID-19*. Dampak dari kritik berpotensi mempengaruhi citra organisasi dan memicu terjadinya krisis bagi organisasi. Biro Hubungan Masyarakat Kemenperin berperan penting dalam komunikasi krisis organisasi guna menyikapi polemik IOMKI melalui *framing* siaran persnya agar tidak berdampak negatif bagi organisasi dan publik. Penelitian ini untuk memahami *framing* komunikasi krisis dalam siaran pers di website Kementerian Perindustrian dalam merespon polemik IOMKI, persepsi risiko yang dibangun dan faktor yang dipertimbangkan dalam melakukan *framing*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan paradigma konstruktivis. Analisis *framing* Robert N. Entman digunakan untuk menganalisis siaran pers dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yang dilengkapi dengan wawancara untuk mendapatkan gambaran persepsi dan faktor yang dipertimbangkan dalam melakukan *framing*. Hasil penelitian menunjukkan *frame* yang konsisten dibangun oleh Biro Humas selama periode penelitian (14 April 2020 – 31 Desember 2020) adalah kebijakan IOMKI dipandang sebagai langkah pemerintah dalam mendukung industri untuk tetap beroperasi dengan protokol kesehatan adalah jalan tengah yang terbaik, khususnya mengakomodir masyarakat industri selaku stakeholder utama organisasi. Penonjolan dalam siaran pers digunakan untuk memusatkan perhatian publik guna mempertahankan legitimasi Kemenperin sebagai regulator pencetus kebijakan IOMKI. Dalam proses persepsi risiko terkait kritik IOMKI terjadi amplifikasi sinyal yang selama proses transmisi dan penerimaan melalui elemen sistem informasi (menguatkan atau melemahkan dan menyaring atribut risiko) dan elemen respon (interpretasi dan respon terhadap arus informasi yang diterima). Biro Humas memperhatikan berbagai faktor seperti dimensi krisis, respon yang disesuaikan dengan nilai organisasi, serta memperhatikan *credibility* dan *reason* sebagai muatan dalam siaran persnya.

Keyword: IOMKI, siaran pers, framing, komunikasi krisis, persepsi risiko